

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Yang menjadi objek penelitian meliputi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007-2009. Penulis mendapatkan data atau informasi yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi www.idx.co.id.

Selain itu penulis juga melakukan telaah literatur dengan mencari informasi melalui buku-buku dan diktat kuliah yang berkaitan dengan teori yang relevan bagi pembahasan masalah serta menelusuri penelitian-penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kausatif yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Yang dalam hal ini menjelaskan dan menggambarkan serta memperlihatkan pengaruh kondisi keuangan perusahaan dan *leverage* sebagai variabel bebas (variabel independen) dengan opini audit *going concern* sebagai variabel terikat (variabel dependen).

Peneliti memilih metode ini karena peneliti menganggap dengan pilihan metode ini akan menunjukkan hasil yang dapat diterima oleh masyarakat luas, dengan hasil yang baik dan benar serta dapat dibuktikan secara ilmiah.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis meneliti sejumlah variabel yang berkaitan dalam mengukur opini audit *going concern*. Definisi konseptual dan operasional dari masing-masing variabel tersebut antara lain:

1. Variabel Y (Opini Audit *Going Concern*)

a. Definisi Konseptual

Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

b. Definisi Operasional

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Yang termasuk dalam opini audit *going concern* ini adalah opini audit *going concern unqualified/qualified* dan *going concern disclaimer opinion*. Dimana kode 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern* (GCAO) dan 0 untuk perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* (NGCAO).

2. Variabel X

a. Definisi Konseptual

- Variabel X₁ (Kondisi Keuangan Perusahaan)

Kondisi keuangan perusahaan adalah suatu keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode/kurun waktu tertentu atau gambaran atas kinerja sebuah perusahaan.

- Variabel X_2 (*Leverage*)

Leverage adalah penggunaan hutang dalam membiayai operasional perusahaan dengan mengukur kemampuannya dalam membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.

b. Definisi Operasional

- Variabel X_1 (Kondisi Keuangan Perusahaan)

Variabel ini diukur dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan

Altman Z Score. Rumus yang digunakan adalah:

$$Z' = 0,717Z_1 + 0,847Z_2 + 3,107Z_3 + 0,420Z_4 + 0,998Z_5$$

Dimana :

$Z_1 = \text{working capital}/\text{total asset}$

$Z_2 = \text{retained earnings}/\text{total asset}$

$Z_3 = \text{earnings before interest and taxes}/\text{total asset}$

$Z_4 = \text{market value of equity}/\text{book value of debt}$

$Z_5 = \text{sales}/\text{total asset}$

- Variabel X_2 (*Leverage*)

Leverage dihitung dengan menggunakan rasio hutang (*Debt ratio*),

yaitu ukuran seberapa besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang

dibelanjai dengan hutang.

$$\text{Rasio hutang} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi yang telah dikumpulkan dan diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi yang meliputi laporan keuangan publikasian yang telah diaudit perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan mengenai kondisi keuangan perusahaan dan *leverage* serta opini audit *going concern* dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi www.idx.co.id. Objek atau sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* ini meliputi kriteria sebagai berikut:

- a. Semua perusahaan sudah terdaftar di BEI sebelum 1 Januari 2007.
- b. Semua perusahaan tidak keluar (*delisting*) dari BEI selama periode penelitian yaitu 2007-2009.
- c. Menerbitkan laporan auditor independen dari tahun 2007-2009.
- d. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dari tahun 2007-2009.
- e. Mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif sekurangnya satu periode laporan keuangan selama periode pengamatan yaitu tahun 2007-2009.

3.6 Metode Analisis

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik analisis *logistic regression* (regresi logistik), yang variabel-variabelnya merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal). Teknik ini digunakan karena kita ingin mengetahui apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Regresi logistik umumnya dipakai jika asumsi *multivariate normal distribution* tidak dipenuhi.

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{GC}{1 - GC} = \alpha - \beta_1 ZSCORE + \beta_2 DR + \varepsilon$$

Dimana:

$$\text{Ln} \frac{GC}{1 - GC} = \text{Variabel } \textit{dummy} \text{ opini audit (kategori 1 untuk perusahaan dengan opini audit } \textit{going concern} \text{ (GCAO) dan 0 untuk perusahaan dengan opini audit } \textit{non going concern} \text{ (NGCAO))}$$

α = Konstanta
 β_1 dan β_2 = Koefisien regresi
ZSCORE = Kondisi keuangan perusahaan
DR = Rasio hutang perusahaan
 ε = Kesalahan residual

Pengujian statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Keseluruhan Model (*Overall model fit*)

Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah :

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini supaya model *fit* dengan data maka H_0 harus diterima atau H_a harus ditolak. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood* (L) dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data *input*. Untuk menguji hipotesis nol dan hipotesis alternatif, L ditransformasikan menjadi -2LogL . Statistik -2LogL kadang disebut *likelihood* rasio χ^2 statistik, dimana χ^2 distribusi dengan *degree of freedom* $n-q$, dimana q adalah jumlah parameter dalam model. Output SPSS akan memberikan dua nilai -2LogL , yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta dan yang kedua untuk model dengan konstanta dan variabel bebas. Dengan alpha 5%, cara menilai model *fit* ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai $-2\text{LogL} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa model *fit* dengan data.
- b. Jika nilai $-2\text{LogL} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa model tidak *fit* dengan data.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2Log Likelihood (-2LogL) pada awal (*Block Number*=0) dengan nilai -2Log Likelihood (-2LogL) pada akhir (*Block Number*=1). Adanya pengurangan nilai antara -2LogL awal (*initial-2LogL function*) dengan nilai -2LogL pada langkah berikutnya (-2LogL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan "Sum of Square Error" pada model regresi, sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi semakin baik.

2. Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness-of-fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square*.

Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah :

H_0 : Tidak ada perbedaan antara model dengan data

H_a : Ada perbedaan antara model dengan data

Keputusan pada pengujian ini diambil jika nilai statistik Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness-of-fit Test* lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya. Begitu juga sebaliknya, jika nilai statistik Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness-of-fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model ini tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

3. Uji Multikolinearitas

Regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat antara variabel bebasnya. Walaupun dalam regresi logistik tidak lagi memerlukan uji asumsi klasik seperti multikolineartilitas, namun tidak ada salahnya apabila dilakukan uji multikolineartilitas. Pengujian multikolinearitas dalam model ini dengan menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen di dalam penelitian.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda. Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya.

5. Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada *auditee*. Dalam output regresi logistik, angka ini dapat dilihat pada *Classification Table*.

6. Estimasi parameter dan interpretasinya

Estimasi parameter dilihat melalui koefisien regresi. Koefisien regresi dari tiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (*sig*) dengan tingkat signifikan (α). Dengan pengambilan keputusan menggunakan α 5%, apabila *asim. sig* lebih kecil atau sama dengan nilai α ($\text{sig} < \alpha$) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima atau variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat. Dan apabila *asim. sig* lebih besar dari nilai α ($\text{sig} > \alpha$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat.